

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan Pendidikan Agama secara umum adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan tersebut berlaku universal (semua agama) tanpa ada diskriminasi antara mayoritas dan minoritas. Semua pelaku agama mempunyai kewajiban untuk mencapai tujuan seperti yang tertuang dalam peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 sebagai bentuk komitmen dalam membangun Bangsa dan Negara sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional Bangsa ini.

Berdasarkan Biro Pusat Statistik tahun 2000 disebutkan bahwa sekitar 86%, atau sekitar 200 juta jiwa warga Negara Indonesia beragama Islam,<sup>1</sup> sehingga tidak berlebihan jika di Negara ini Pendidikan Agama Islam (PAI) diposisikan sebagai bidang studi yang bertanggung jawab besar terhadap terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan terciptanya masyarakat yang saleh sepirtual dan sosialnya. Tidak bisa dipungkiri jika indikasi kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia tidak dapat lepas dari fungsi Pendidikan Agama Islam yang belum maksimal. Peran pendidikan agama yang belum maksimal disebabkan oleh kurangnya pemahaman pendidik tentang pengetahuan perkembangan karakter peserta didik, metode dan strategi pembelajaran masih konvensional dengan menitik beratkan pada kemampuan kognitif belaka.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang

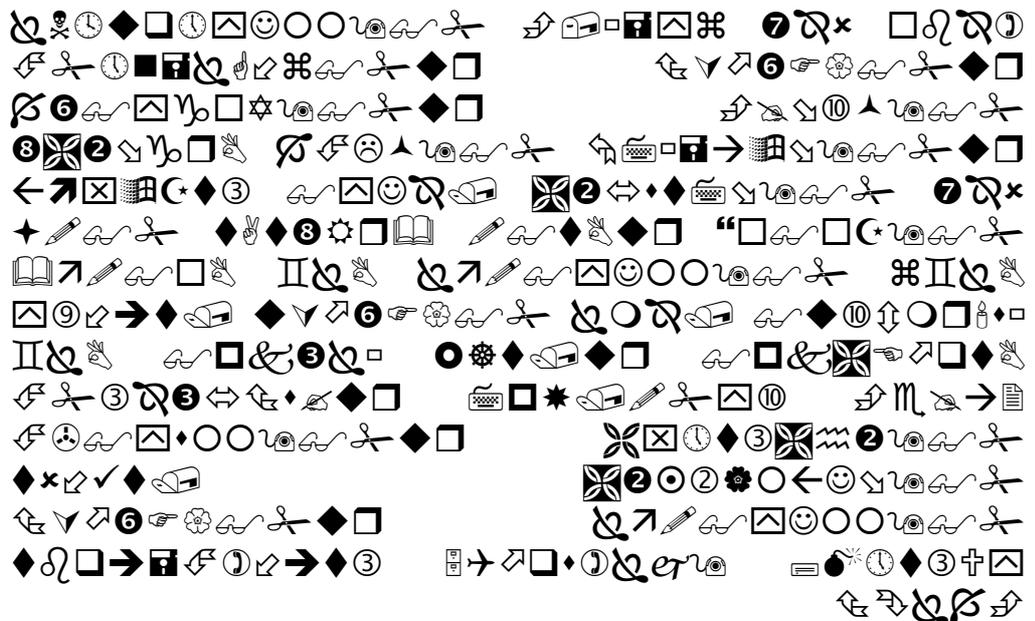
---

<sup>1</sup> [http://www.en.wikipedia.org/wiki/Islam\\_in\\_Indonesia](http://www.en.wikipedia.org/wiki/Islam_in_Indonesia) diakses 2 Maret 2011

disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Hasil penelitian telah memperlihatkan keunggulan media yaitu dapat membantu para guru dan pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah diterima oleh para siswa.<sup>2</sup> Media memiliki peran yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Bahkan kita sebagai manusia bisa belajar melalui media alam, sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 164:



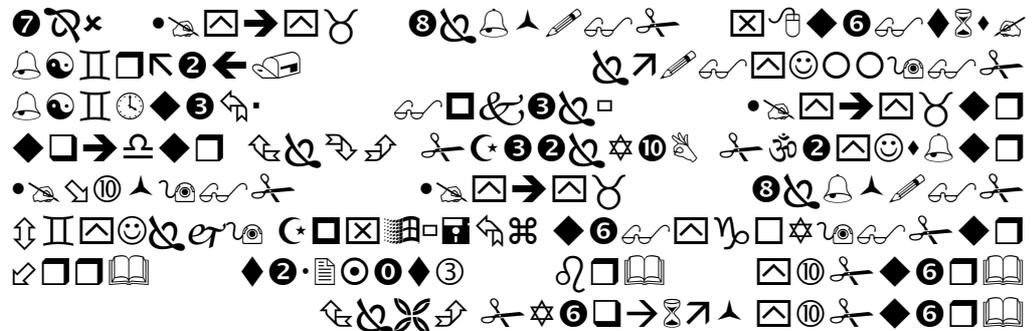
” Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan

---

<sup>2</sup> D.Fitria, “Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) Bawu Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara”, *Tesis* (Semarang: program pascasarjana UNNES, 2005), hlm. 97

antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”(QS. Al Baqarah:164)<sup>3</sup>

Demikian juga dalam surat Al Furqan ayat 61-62:



”Maha suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya. Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.”(QS.Al Furqan:61-62).<sup>4</sup>

Dari Firman Allah diatas dapat diambil pengertian bahwa Allah menjadikan alam semesta sebagai media pembelajaran bagi orang-orang yang mau berpikir.

Media juga bisa dikatakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.<sup>5</sup>

Pada umumnya pembelajaran yang dilakukan selama ini belum menggunakan media yang dapat membangkitkan motivasi siswa. Untuk materi yang bersifat abstrak siswa dituntut untuk menghafal. Padahal kalau siswa dapat memahami materi tersebut, maka dengan sendirinya siswa dapat mengingat tanpa menghafal.

Demikian juga yang terjadi di SDN 4 Pucungbedug Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Pembelajaran dilakukan dengan metode

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifa, 2001), hlm. 60-62.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an*, hlm. 976.

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. 6, hlm. 2-3.

konvensional yang pada kenyataannya kurang diminati siswa, sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Sebagaimana di SD Negeri lainnya, jam pelajaran PAI di SD Negeri 4 Pucungbedug Purwanegara kabupaten Banjarnegara adalah 35 menit x 3 jam dalam seminggu. Dengan jam pelajaran yang sedikit dan dengan metode konvensional ternyata mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya siswa kelas V SD Negeri 4 Pucungbedug Purwanegara Banjarnegara yang belum seluruhnya mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Puasa dengan Media *CD Flash Animation* (Studi Tindakan pada Kelas V SD Negeri 4 Pucungbedug Purwanegara Banjarnegara)"

Peneliti mengambil obyek penelitian di kelas V SD Negeri 4 Pucungbedug Purwanegara Banjarnegara karena:

1. Berdasarkan observasi awal, dari hasil ulangan harian mata pelajaran PAI materi pokok puasa sebanyak 51,85% dari 27 siswa atau 14 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 6,5 sehingga perlu dilakukan tindakan.
2. Tersedianya media untuk pelaksanaan tindakan dengan media *CD flash animation*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas agar penelitian yang dilakukan mencapai sasaran yang dituju, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yang ada yaitu:

"Apakah penggunaan *CD flash animation* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi pokok puasa pada siswa kelas V SD Negeri 4 Pucungbedug Purwanegara Banjarnegara?"

## **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, sehingga diperoleh pemahaman yang jelas, diantaranya:

1. Upaya

Upaya, adalah usaha, akal, ikhtiyar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.<sup>6</sup>

2. Hasil Belajar

Hasil berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha.<sup>7</sup> Sedangkan belajar berarti tahapan perubahan tingkah laku siswa yang positif sebagai hasil interaksi edukatif dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>8</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>9</sup>

3. Materi Pokok Puasa

Materi pokok puasa merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas V SD semester genap berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

4. *CD Flash Animation*

*CD flash animation* merupakan media pembelajaran audio visual dengan menggunakan komputer yang dilengkapi dengan animasi-animasi menarik.

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Pucungbedug Purwanwgara

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.995

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 343.

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 114.

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 22

Banjarnegara pada mata pelajaran PAI materi pokok puasa dengan menggunakan media *CD flash animation*.

## 2. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan di atas, dan mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

### a. Peneliti

Manfaat yang dirasakan peneliti sendiri adalah dapat mengetahui apakah pemanfaatan media pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif berbasis audiovisual lebih baik apabila digunakan dalam metode pembelajaran PAI, dapat dijadikan referensi ataupun umpan balik untuk peneliti dalam rangka mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif.

### b. Peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi dan lebih mengerti dalam belajar, khususnya belajar PAI materi pokok puasa sehingga prestasi yang dihasilkan lebih baik daripada sebelumnya.

### c. Guru

- 1) Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan bagi perbaikan dalam proses pembelajaran.
- 2) Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *CD flash animation*

### d. Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah agar dapat lebih memperhatikan sarana dan prasarana khususnya dalam pengembangan pembelajaran dan bagi pendidik untuk lebih termotivasi dalam mengembangkan pembelajaran.

## **E. Kerangka Teoritik**

Materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sangat variatif, ada pokok bahasan yang sangat menekankan pada kemampuan kognitif, seperti menghafal surat-surat pendek, ada yang menekankan pada ranah afektif seperti kisah para nabi dan rasul, dan ada juga yang lebih menekankan pada ranah kognitif serta psikomotor sekaligus seperti materi tentang salat dan wudlu.

Dengan kompleksitas tersebut dibutuhkan media audio visual yang mampu mengakomodir semua ranah dalam proses pembelajaran. Dengan media audio visual diharapkan peserta didik akan antusias mengikuti pelajaran sehingga tidak merasa bosan dan akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Anak pada usia SD kelas V menurut Jean Piaget perkembangan kognitifnya masih pada tahap operasional konkrit, dimana proses pemikiran masih diarahkan pada hal-hal atau kejadian yang riil dalam kehidupan anak dan tidak abstrak. Pembelajaran yang lebih banyak melibatkan anak akan lebih mengena dan bermakna, dari pada pembelajaran yang hanya diterangkan dengan ceramah. Anak pada usia perkembangan kognitif ini harus lebih banyak diajak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan atau (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut diterima dan dapat dipertahankan dalam ingatan.<sup>11</sup> Dengan demikian, dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya *CD flash animation* siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

---

<sup>10</sup> H.J.P. Maryanto, *5 Penyakit Mematikan Profesi Guru, Refleksi Proses Pembelajaran*. (Jakarta : PT. Sentra Jaya Utama, 2008) hlm. 115

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 144.